

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT
MACET DI PT. BANK BRI (PERSERO) KANTOR
PERWAKILAN SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh
Alberthina Aninam
12010110141090

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Alberthina Aninam
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110141090
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KREDIT MACET DI
PT. BANK BRI (PERSERO) KANTOR
PERWAKILAN SEMARANG)
Dosen Pembimbing : Erman Denny Arfinto, SE, MM.

Telah dinyatakan lulus Ujian pada tanggal, 23 Juni 2016

Tim Penguji :

1. Erman Denny Arfinto, SE, MM (.....)

2. Drs. H. Prasetyono, M.si (.....)

3. Drs. R. Djoko Sampurno, MM (.....)

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Alberthina Aninam
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110141090
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KREDIT MACET DI
PT. BANK BRI (PERSERO) KANTOR
PERWAKILAN SEMARANG)

Dosen Pembimbing : Erman Denny Arfinto, SE, MM.

Semarang, 15 Juni 2016
Dosen Pembimbing

Erman Denny Arfinto, SE, MM.
NIP. 197612052003121001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alberthina Aninam
NIM : 12010110141090
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini atas hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan atau bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dalam bentuk apapun dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Semarang, 15 Juni 2016

(Alberthina Aninam)

MOTTO

- ◆ *Tuhan adalah sumber kekuatanku.*
- ◆ *Doa besar kuasa-Nya*
- ◆ *Semangat dan tetap semangat*

Kupersembahkan kepada:

- ◆ *Mami dan Papi tercinta*
 - ◆ *Kakakku tersayang*
 - ◆ *Adikku tersayang*
- ◆ *Seseorang yang selalu ada di hatiku*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pengelolaan pemasaran, tingkat persaingan, tingkat pengelolaan keuangan dan tingkat pengelolaan teknis/operasi terhadap kredit macet mikro di PT. Bank BRI Perwakilan Jawa Tengah. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pengusaha UMKM di Kota Semarang yang mengalami penurunan laba minimal dalam 3 bulan terakhir (90 hari), sehingga tidak mampu membayar angsuran ke PT. BNI Perwakilan Jawa Tengah. Dari survey diperoleh data bahwa populasi sebanyak 200 orang, dan ditetapkan sampel sebanyak 100 orang melalui teknik *accidental sampling*. Adapun instrumen penelitian data primer adalah kuesioner, yang kemudian dilakukan analisis secara kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disampaikan beberapa temuan penelitian bahwa 1) variabel tingkat pengelolaan pemasaran (X1) berpengaruh negatif terhadap variabel terjadinya kredit macet (Y). Hal ini terbukti dari nilai t-hitung sebesar -3,136 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,002, serta standar koefisien beta sebesar -0,224; 2) variabel tingkat persaingan (X2) berpengaruh positif terhadap variabel terjadinya kredit macet (Y). Hal ini terbukti dari nilai t-hitung sebesar 8,372 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,000, serta standar koefisien beta sebesar 0,629; 3) variabel tingkat pengelolaan keuangan (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel terjadinya kredit macet (Y). Hal ini terbukti dari nilai t-hitung sebesar -0,339 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,735, serta standar koefisien beta sebesar -0,036; 4) variabel tingkat pengelolaan operasi (X4) berpengaruh negatif terhadap variabel terjadinya kredit macet (Y). Hal ini terbukti dari nilai t-hitung sebesar -2,302 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,023, serta standar koefisien beta sebesar -0,162; dan 5) seluruh variabel bebas penelitian yang terdiri dari; tingkat pengelolaan pemasaran (X1), tingkat persaingan (X2), tingkat pengelolaan keuangan (X3); dan tingkat pengelolaan operasi (X4) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel terjadinya kredit macet di PT. Bank BNI Perwakilan Jawa Tengah (Y). Hal ini terbukti dari nilai F-hitung sebesar 34,475 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,000, serta dengan nilai *adjusted R²* sebesar 0,575. Dengan kata lain sebesar 57,5 persen perubahan yang terjadi pada variabel kredit macet di PT. Bank BNI Perwakilan Jawa Tengah disebabkan oleh pengaruh variabel tingkat pengelolaan pemasaran, tingkat persaingan, tingkat pengelolaan keuangan; dan tingkat pengelolaan operasi secara simultan, dan terdapat sebesar 42,5 persen variasi pada variabel kredit macet yang disebabkan oleh variabel bebas di luar variabel penelitian.

Kata Kunci: faktor yang mempengaruhi kredit macet dan PT. Bank BRI Kantor Perwakilan Semarang

ABSTRACT

The research was motivated by the development of MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) in Indonesia and also the vital role of MSMEs in development and economic growth in Indonesia. In particular, the study reviews the credit crunch experienced by MSMEs. With the increasing development of the MSME banks also increased lending to the MSMEs. But by running as an increase in bank loans to micro, small and medium value of NPL (non performing loans) experienced MSMEs have also increased each year. The phenomenon of non-performing loans MSME is also happening in the district of Semarang, according to the problems of bad loans in the district of Semarang is dominated by the furniture industry.

This study aims to examine the effect of marketing management factors, the level of competition, financial management and technical management towards non-performing loans of MSMEs in the district of Semarang in 2014. The population in this study is about 200 MSMEs in the Semarang. After passing through *proportional random sampling* phase sample contained 100 micro, small and medium enterprises who have bad credit.

The data was collected by spreading questionnaire. Analytical techniques used in this study is the multiple linear regression that aims to obtain a comprehensive picture of influences between variables. While the tests performed to measure the questionnaire used test validity and test reliability. The method used in this study is to use multiple regression analysis to test the hypothesis that the coefficient of determination test, F test and t test. Assumptions of classical test used in this study consisted of testing multikolonieritas, heterokedastisitas test, test for normality, and autocorrelation test trials.

The results showed that the variables negatively affect the marketing management of non-performing loans MSME in Semarang. Technical management variables have negative and significant. While the financial management of the variable is positive but not significant effect on non-performing loans MSME in Semarang. The predictive capability of the four variables against bad debts in the Semarang MSMEs for 57.5%, while the rest is influenced by other factors outside the model study.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang diberi judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet di PT. Bank BRI (Persero) Kantor Perwakilan Semarang.”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro Semarang. Dalam penelitian ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, kritik dan saran. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, SE., MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Erman Denny Arfinto, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan pada penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.
3. Bapak, ibu, saudara yang telah sudi memberikan data primer yang dikehendaki penulis hingga tersusun sebuah karya ilmiah ini.
4. Orangtua, kakak, adikku, serta teman-teman kampus Universitas Diponegoro yang telah memberikan doa serta dorongan baik berupa moral maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan petunjuk serta saran-saran dan dorongan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 15 Juni 2016

(Alberthina Aninam)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PERSTUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Faktor Penyebab Kredit Macet.....	17
2.1.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	23
2.1.3 Pengertian Kredit	25
2.2 Penelitian Terdahulu	34
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	37
2.4 Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	42
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
3.3 Jenis dan Sumber Data	47
3.4 Metode Pengumpulan Data	47
3.5 Metode Analisis Data	48
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Umum Responden	53
4.1.1. Jenis Kelamin	53
4.1.2. Lokasi UMKM	54
4.1.3. Umur atau Lama Usaha UMKM	55
4.1.4. Umur.....	55
4.1.5. Tingkat Pendidikan.....	56
4.1.6. Tingkat Pengeluaran	57
4.2 Analisis Indeks Jawaban Responden per Variabel	58
4.2.1 Tanggapan Responden terhadap Indikator Tingkat Pengelolaan Pemasaran	59
4.2.2 Tanggapan Responden terhadap Indikator Tingkat Persaingan	60
4.2.3 Tanggapan Responden terhadap Indikator Tingkat Pengelolaan Keuangan	62

	4.2.4	Tanggapan Responden terhadap Indikator Tingkat Pengelolaan Operasi	63
	4.2.5	Tanggapan Responden terhadap Indikator Kredit Macet	64
	4.3	Analisis Data	66
	4.3.1	Uji Instrumen Data	66
	4.3.2	Uji Asumsi Klasik	68
	4.3.3	Analisis Regresi Linier Berganda	75
	4.3.4	Uji <i>Goodness of Fit</i>	77
	4.4	Pembahasan	84
BAB V		PENUTUP	91
	5.1	Kesimpulan	91
	5.2	Keterbatasan Penelitian	94
	5.3	Saran	95
	5.4	Agenda Penelitian Mendatang	97
		DAFTAR PUSTAKA	98
		LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Uji Instrumen Data
Lampiran 2	Tabulasi Induk
Lampiran 3	Kuesioner Penelitian
Lampiran 4	Output SPSS
Lampiran 5	Tabel r-Pearson
Lampiran 6	Tabel Distribusi t
Lampiran 7	Tabel F (0,05)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

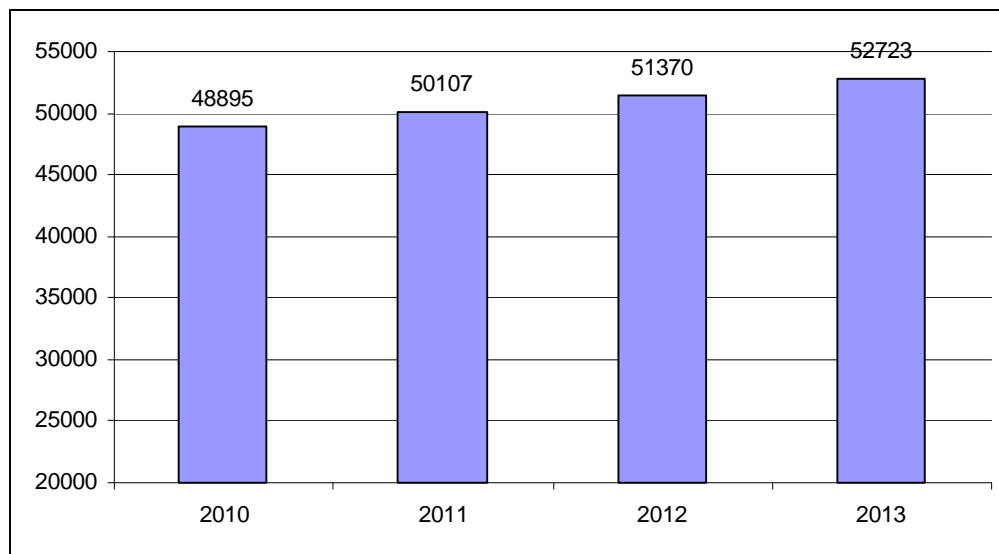
Dari perspektif ekonomi, diakui bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peranan yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, yang tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, namun juga di negara-negara maju. Tambunan (2009) mengakui bahwa di negara sedang berkembang, UMKM sangat penting karena karakteristik-karakteristik utama mereka yang berbeda dengan usaha besar, yakni sebagai berikut:

1. Jumlah perusahaan sangat banyak (jauh melebihi jumlah usaha besar)
2. Karena sangat padat karya, berarti mempunyai suatu potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar
3. Mayoritas UMKM berada di pedesaan
4. UMKM memakai teknologi yang lebih “cocok” terhadap proporsi-proporsi dari faktor-faktor produksi dan kondisi lokal seperti sumber daya alam dan tenaga kerja yang berpendidikan rendah
5. Banyak UMKM bisa bertahan pada krisis contohnya krisis besar yang melanda Indonesia pada tahun 1998
6. Banyak orang-orang desa yang miskin dan bisa menabung dan juga mereka mau menabung serta mengambil risiko dengan melakukan investasi dengan mendirikan usaha kecil
7. Secara umum produksi barang-barang UMKM selain untuk masyarakat kelas menengah dan atas, akan tetapi lebih banyak yang memproduksi untuk pasar masyarakat berpendapatan rendah
8. Sebagai bagian dari dinamika, banyak juga UMKM yang mampu meningkatkan produktivitasnya lewat investasi dan perubahan teknologi
9. Keunggulan dari UMKM adalah tingkat fleksibilitasnya yang tinggi, relatif terhadap pesaingnya (usaha besar).

UMKM diyakini memiliki peran yang penting dan strategis, ditinjau dari beberapa aspek. *Pertama*, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik dan Kementrian

Koperasi dan UKM tahun 2014, jumlah UMKM tercatat 56,5 dan 98,9 persen adalah usaha mikro, sedangkan jumlah koperasi di Indonesia mencapai 200.808 unit. **Kedua**, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan investasi yang sama pada usaha besar. Pada tahun 2014 sektor UMKM mampu menyerap 99,82 juta tenaga kerja atau 96,80 persen dari total angkatan kerja yang bekerja. **Ketiga**, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan yakni sebesar Rp 2.576 triliun dari total PDB Rp 5.791 triliun (Biro Pusat Statistik, Agustus-2015).

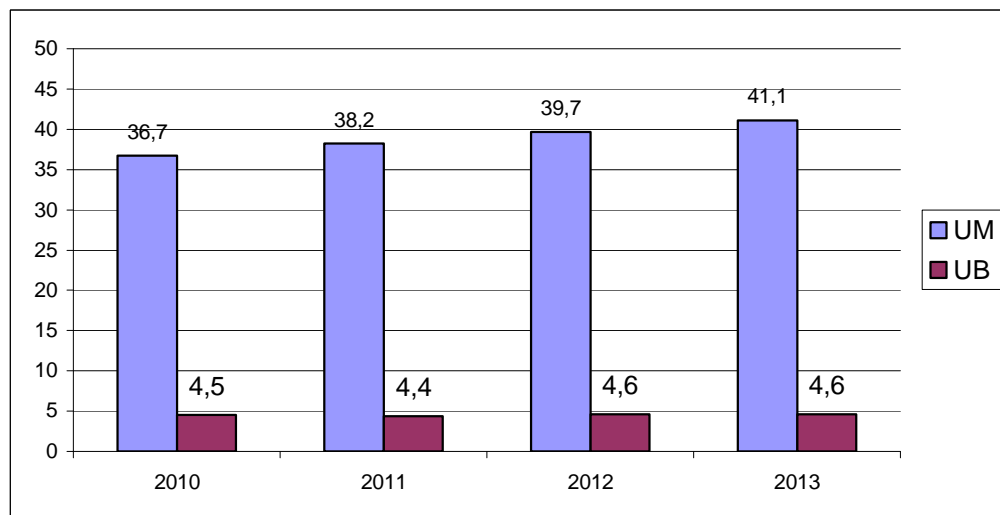
Gambar 1.1
Jumlah Unit UMK Semua Sektor 2010-2013 (000 unit)



Sumber: Menteri Negara Koperasi & UKM dan BPS, 2014.

Gambar 1.1 di atas memperlihatkan tren pertumbuhan UMK dari tahun 2010 sejumlah 48.895 ribu unit sampai dengan tahun 2013 yang telah meningkat menjadi sejumlah 52.723 ribu unit. Dengan demikian terjadi kenaikan sejumlah 3828 unit atau sebesar 7,83 persen selama kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir.

Gambar 1.2
Jumlah Unit UM dan UB semua Sektor 2010-2013 (000 unit)



Sumber: Menteri Negara Koperasi & UKM dan BPS, 2014.

Gambar di atas memperlihatkan untuk skala Usaha Menengah (UM) maupun Usaha Besar (UB) yang hanya berada di kisaran 41 ribu unit dan 4 ribu unit jauh di bawah jumlah unit usaha mikro dan kecil, sebagaimana sudah digambarkan pada gambar 1.1. Pertumbuhan Usaha Besar (UB) sebagaimana dideskripsikan gambar 1.2 cenderung stagnan dalam kurun 4 (empat) tahun terakhir.

Dari deskripsi skala usaha di atas, diketahui bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja, dengan mayoritas penyerapan berada pada skala usaha mikro sebesar 90.012.694 tenaga kerja dari jumlah keseluruhan sebesar 98.886.003 tenaga kerja. Di sisi lain diketahui pula bahwa dalam kontribusi PDB, usaha skala UMKM memberikan kontribusi yang cukup besar, terlihat pada data terakhir di tahun 2013 UMKM menyumbang Rp 2.280 triliun tidak jauh berbeda dengan usaha besar yang menyumbang PDB sebesar Rp 2.301 triliun (Sumber: Menteri Negara Koperasi & UKM dan BPS, 2014).

Dengan tren perkembangan jumlah unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang semakin meningkat tiap tahunnya, dan peningkatan penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM yang disertai kontribusinya terhadap PDB yang meningkat pula setiap tahunnya, merupakan hal yang menguntungkan bagi perekonomian Indonesia. Banyak kalangan perbankan mulai merambah ke bisnis mikro ini dengan menyalurkan kredit. Selain itu sudah banyak upaya pemerintah yang dilakukan untuk pendanaan UMKM lewat kredit. menteri Negara Koperasi (Menegkop) dan UKM sejak berakhirnya era Orde Baru hingga saat ini juga menyalurkan kredit, tetapi dalam bentuk dana bergulir, yang selama periode 2010-2013, totalnya telah mencapai Rp 3,085 triliun.

Dana ini pada dasarnya adalah dana investasi, bukan dana sosial dimaksudkan untuk penguatan modal UMKM yang disalurkan lewat Badan Layanan Umum atau Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) (Tambunan 2009). Di bidang perbankan penyaluran kredit ini juga semakin menjadi pangsa pasar yang cukup menjanjikan, Selain bank-bank kecil dan BPR, kini hampir semua bank besar menceburkan diri ke bisnis *micro banking*. Kehadiran bank-bank besar yang melengkapi bank kecil dan BPR di bisnis ini memberikan keragaman pilihan bagi kalangan usaha MKM saat berhubungan dengan perbankan, pintu dan kucuran kredit pun makin banyak (InfoBank, 2011).

Salah satu badan perbankan yang ikut aktif mendanai UMKM adalah Bank BRI, termasuk di dalamnya adalah PT. Bank BRI Perwakilan Jawa Tengah di Semarang. Sejak tahun 2004 berkecimpung dalam pendanaan UMKM selalu berlangsung lancar, karena penyaluran kredit kepada usaha skala UMKM

berlangsung sebagaimana diharapkan, yaitu angsuran kredit dari pemilik UMKM berlangsung secara tertib dan lancar. Namun menginjak tahun 2014, riak-riak permasalahan menampakkan gejalanya, yaitu mulai banyak terjadi fenomena kredit macet, sehingga mempengaruhi kesehatan perbankan, walaupun tahun sebelumnya terdapat beberapa kasus kredit macet serupa, akan tetapi masih dalam skala yang sangat kecil. Hal ini sebagaimana disajikan pada tabel 1.1 di bawah.

Tabel 1.1
Laporan Kredit Bermasalah Berdasarkan Jenis Usaha di
PT. Bank BRI Perwakilan Jawa Tengah 2014

No	Jenis Usaha	Jumlah Debitur
1	Mebel & Furniture	80
2	Bahan Bangunan	44
3	Konveksi	20
4	Perdagangan Ternak	14
5	Assesories dan Bengkel Mobil	10
6	Mini Market	10
7	Pupuk dan Obat Pertanian	22
	Jumlah	200

Sumber: PT. Bank BRI (Persero) Perwakilan Jawa Tengah, 2014.

Pada awalnya oleh PT. Bank BRI Perwakilan Jawa Tengah sudah disadari bahwa dalam pemberian kredit kepada UMKM sangat tinggi risiko terjadinya kredit macet. Hal ini didasarkan pula bahwa dalam hal pembiayaan kredit kepada UMKM yang akhir-akhir ini semakin kencang dikucurkan oleh lembaga keuangan maupun perbankan mempunyai risiko yang besar. Hal ini karena masih belum optimalnya UMKM pada pengelolaan kredit yang digunakan. Supramono (2005) mengungkapkan bahwa pada kenyataannya selalu ada sebagian nasabah yang karena suatu sebab tidak dapat mengembalikan kredit kepada bank yang telah meminjaminya. Akibat nasabah tidak dapat membayar lunas utangnya, maka menjadikan perjalanan kredit terhenti atau macet. Perkreditan UMKM tidak

terlepas dari permasalahan kredit macet ini.

Banyaknya jumlah kredit mikro yang macet di atas sejalan dengan peningkatan jumlah debitur yang mengambil kredit, sehingga peningkatan kredit macet terkesan sebagai akibat dari semakin meningkatnya jumlah debitur yang mengambil kredit mikro. Hal tersebut sebagaimana tampak pada tabel 1.2 di bawah.

Tabel 1.2
Jumlah Kredit dan Debitur PT. Bank BRI (Persero) Perwakilan Jawa Tengah
Januari s/d Desember 2014 (dalam Ribuan Rupiah)

Bulan	Perubahan		
	Rp	%	Jumlah debitur
Januari	2.000.000	-	666
Februari	2.150.000	7.5	716
Maret	2.650.000	5.12	883
April	2.370.000	4.87	790
Mei	2.470.000	4.22	823
Juni	2.570.000	4.05	856
Juli	2.680.000	4.28	893
Agustus	2.790.000	4.10	930
September	2.900.000	3.94	966
Oktober	3.010.000	3.79	1.003
Nopember	3.130.000	3.97	1.043
Desember	3.250.000	3.83	1.195

Sumber: PT. Bank BRI (Persero) Perwakilan Jawa Tengah, 2014.

Tabel di atas memperlihatkan terjadinya peningkatan persentase jumlah kredit dan jumlah debitur dalam setiap bulannya, dengan perubahan persentase tertinggi sebesar 7,5 persen, yaitu di bulan Pebruari, sedangkan persentase terkecil pada bulan Oktober sebesar 3,79 persen. Fenomena sebagaimana disajikan tabel 1.2 tersebut memiliki implikasi yang cukup serius apabila tidak segera dicarikan solusi pemecahannya, agar dana yang terlanjur dicairkan dapat dioptimalkan serta

tidak mempengaruhi kinerja keuangan PT. Bank BRI (Persero) Perwakilan Jawa Tengah ke depannya.

Siswanto (2010) menyatakan bahwa penyebab timbulnya kredit bermasalah diantaranya ketidaklayakan debitur kemudian faktor ekstern yang terdiri dari penurunan kondisi ekonomi moneter negara atau sektor usaha, debitur yang mengalami bencana alam (kebakaran, banjir, gempa, dan lain-lain) dan Peraturan Pemerintah dapat menjadi sebab lain merosotnya kemampuan debitur mengembalikan kredit. Robert H. Behrens dalam Siswanto (2010) menyebutkan terdapat 3 (tiga) sebab utama kredit bermasalah oleh nasabah yaitu, salah urus (*mismanagement*), kurangnya pengetahuan dan pengalaman pemilik dalam bidang usaha bisnis di mana mereka beroperasi, dan penipuan (*fraud*). Dari ketiga sebab tersebut menurut Behrens yang paling besar pengaruhnya adalah salah urus atau (*mismanagement*).

Menurut Kashmir (2004), kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah diakibatkan 2 (dua) hal yaitu, adanya unsur kesengajaan artinya nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet. Faktor yang kedua adalah unsur ketidaksengajaan dari nasabah yang memiliki kemauan untuk membayar, namun tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah. Supramono (2005) menjelaskan faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet berasal dari nasabah di antaranya nasabah menyalahgunakan kredit yang diperolehnya, kemudian nasabah yang kurang mampu mengelolanya dan nasabah yang beritikad tidak baik.

Dendawijaya (2001) menjelaskan bahwa *default* atau kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya berdasarkan yang sudah disepakati dapat dianalisis dengan melihat 6 (enam) aspek yakni: aspek yuridis (hukum), aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek keuangan dan aspek sosial-ekonomis.

Terdapat beberapa *research gap* penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada UMKM. Di antaranya adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat (2007) bahwa aspek pengelolaan pemasaran berpengaruh signifikan positif terhadap kredit macet yang terjadi di UMKM konversi Ulujami Pematang. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan BRI Jepara (2011) faktor pengelolaan pemasaran berpengaruh signifikan negatif. Hasil ini memperlihatkan bahwa aspek pengelolaan pemasaran dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap kredit macet.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasha (2007) menunjukkan bahwa aspek persaingan berpengaruh signifikan negatif terhadap kredit macet yang terjadi wilayah Malang. Sedangkan Hidayat (2007) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa aspek persaingan berpengaruh signifikan positif terhadap kredit macet UMKM. Demikian juga pembahasan tentang aspek pengelolaan persaingan dari hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa aspek pengelolaan persaingan dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap kredit macet.

Dalam aspek pengelolaan keuangan terdapat penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2007) yang menunjukkan bahwa aspek pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kredit macet UMKM. Sedangkan

penelitian oleh BRI Jepara (2011) menjelaskan bahwa aspek pengelolaan keuangan berpengaruh negatif terhadap kredit macet UMKM. Dari sisi aspek teknis Dendawijaya (2001) menyebutkan bahwa aspek teknis berpengaruh signifikan terhadap kredit macet UMKM. Fenomena serupa sebagaimana terjadi pada aspek pengelolaan pemasaran dan pengelolaan persaingan, dari hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa aspek pengelolaan keuangan dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap kredit macet.

Dari sisi aspek teknis, Dendawijaya (2001) menyebutkan bahwa aspek teknis berpengaruh signifikan terhadap kredit macet UMKM. Penelitian mengenai aspek kebijakan pemerintah dilakukan oleh Hidayat (2007) yang menunjukkan bahwa aspek kebijakan pemerintah seperti kebijakan harga BBM dan kebijakan lainnya berpengaruh negatif terhadap kredit macet UMKM, tetapi Siswanto (2010) menjelaskan bahwa aspek kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap kredit macet.

Temuan Muslim (2012) menyatakan bahwa aspek teknis berpengaruh signifikan terhadap kredit macet UMKM. Aspek teknis ini pada dasarnya menilai sejauhmana kemampuan mengelola dan melaksanakan proyek dalam melaksanakan operasinya. Contohnya mengenai: pemilihan lokasi, sistem, bahan baku, proses produksi, dan lainnya yang berkaitan dengan teknis.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan mencoba mensinergikan temuan Dendawijaya (2001) dan Muslim (2012), yaitu dengan mengambil variabel-variabel bebas yang dijadikan sebagai prediktor. Apabila Dendawijaya (2001) dan Muslim (2012) menjelaskan bahwa kegagalan

nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang sudah disepakati melalui pendekatan 6 (enam) aspek yakni: aspek yuridis (hukum), aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek keuangan dan aspek sosial-ekonomis, maka peneliti akan mengambil 4 (empat) variabel diantaranya, yaitu: pengelolaan pemasaran, pengelolaan keuangan, pengelolaan teknis dan aspek manajemen. Pengambilan 4 (empat) variabel tersebut didasarkan pada faktor avabilitas data ketika hendak dilakukan penelitian.

Berdasarkan *research gap* di atas serta untuk memperkuat penelitian terdahulu, maka perlu diteliti lebih lanjut dalam bentuk penelitian lanjutan dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet di PT. Bank BRI Kantor Perwakilan Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pengelolaan pemasaran berpengaruh negatif terhadap kredit macet mikro di PT. Bank BRI Perwakilan Jawa Tengah?
2. Apakah tingkat persaingan berpengaruh positif terhadap kredit macet mikro di PT. Bank BRI Perwakilan Jawa Tengah?
3. Apakah tingkat pengelolaan keuangan berpengaruh negatif terhadap kredit macet mikro di PT. Bank BRI Perwakilan Jawa Tengah?
4. Apakah tingkat pengelolaan teknis/operasi berpengaruh negatif terhadap kredit macet mikro di PT. Bank BRI Perwakilan Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh tingkat pengelolaan pemasaran terhadap kredit macet mikro di PT. Bank BRI Perwakilan Jawa Tengah
2. Mengetahui pengaruh tingkat persaingan terhadap kredit macet mikro di PT. Bank BRI Perwakilan Jawa Tengah
3. Mengetahi pengaruh tingkat pengelolaan keuangan terhadap kredit macet mikro di PT. Bank BRI Perwakilan Jawa Tengah
4. Mengetahui pengaruh tingkat pengelolaan teknis/operasi terhadap kredit macet mikro di PT. Bank BRI Perwakilan Jawa Tengah

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan dengan penelitian ini pemerintah lebih peduli lagi dengan UMKM karena dengan pemberian kredit yang cukup besar tetapi tanpa diikuti dengan keterampilan lainnya yang sangat penting, maka hal tersebut sama saja tidak ada artinya

2. Pelaku UMKM

Pelaku usaha kecil dan menengah dengan penelitian ini bisa mengetahui beberapa faktor yang menghambat usaha mereka dalam hal ini kewajiban kepada pihak lain yang gagal dibayar atau kredit macet.

3. Perbankan dan lembaga keuangan

Bagi perbankan dan lembaga keuangan yang menyalurkan kredit kepada

UMKM dapat bermanfaat untuk mengetahui apa saja yang selama ini mempengaruhi macetnya kewajiban pengembalian yang diberikan kepada pelaku UMKM

4. Persatuan pelaku Usaha Kecil dan Menengah

Dengan penelitian ini persatuan atau perkumpulan pelaku UMKM lebih serius lagi dalam memberikan bimbingan baik kepada anggotanya maupun bukan anggotanya dalam hal yang mempengaruhi kredit macet tersebut.

5. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka akan diuraikan landasan teori yang meliputi; pengertian kredit macet sampai dengan elemen lainnya yang mempengaruhi kredit macet. Selain itu juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran teori penelitian ini.

Bab III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi variabel operasional dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data

dan analisis data.

Bab IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

Bab V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan kristalisasi hasil-hasil penelitian dan pembahasan dan diakhiri pengajuan saran-saran yang berpotensi sebagai solusi permasalahan serta keterbatasan penelitian.